



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 19%

Date: Selasa, Maret 17, 2020

Statistics: 1170 words Plagiarized / 6318 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

ANALISIS IMPOR KEDELAI INDONESIA SKRIPSI OLEH : ILHAM PRASTIA 16220009
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS **FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA
SURABAYA** 2020 ii HALAMAN PENGESAHAN JUDUL PROPOSAL : ANALISIS IMPOR
KEDELAI INDONESIA NAMA : ILHAM PRASTIA NPM : 16220009 PROGRAM STUDI :
AGRIBISNIS Menyetujui. Dosen Pembimbing I Dosen Penguji II Ir. Koesriwulandari, MP.
Ir. Endang Siswati, MM. Mengetahui. Dekan Fakultas Pertanian **Ketua Program Studi
Agribisnis** Ir.

Koesriwulandari, MP. Ir. Erna Haryanti, MMA iii TELAH DIREVISI TANGGAL : 23 JANUARI
2020 ANALISIS IMPOR KEDELAI INDONESIA ILHAM PRASTIA 16220009 Menyetujui,
Dosen Pembimbing 1 Dosen Pembimbing 2 Ir. Koesriwulandari, MP. Ir. Endang Siswati,
MM. Dosen Penguji 1 Dosen Penguji 2 Ir. Erna Haryanti, MMA Dr.Ir. Hary Sastrya Wanto,
MS.

iv KATA PENGANTAR Puji syukur penulis panjatkan kehadir at Tuhan Yang Maha Esa
atas berkat rahmat serta kasih sayang -Nya sehingga dapat menyelesaikan Proposal
Skripsi dengan judul Analisis Impor Kedelai Indonesia " waktunya a. Proposal **Skripsi ini
bertujuan untuk memenuhi salah satu** syarat penyelesaian program pendidikan strata
satu jurusan agribisnis.

Pada **kesempatan ini peneliti dengan penuh rasa hormat mengucapkan terima kasih
yang sebesar-** besarnya kepada : 1. Tuhan Yang Maha Esa 2. Kedua orang tua 3. Ir.
Koesriwulandari, MP. **selaku dekan fakultas pertanian** . 4. Ir. Erna Haryanti, MMA. selaku
ketua kaprodi bidang study agribisnis 5. Ir. Koesriwulandari, MP. selaku dosen
pembimbing I 6. Ir Endang Siswati, MM. Selaku dosen pembimbing II 7.

Staf dan teman-teman saya di Fakultas Pertanian Universitas Wijaya Kus uma Surabaya yang telah memberi banyak pembelajaran yang sangat bermanfaat. menyadari bahwa Proposal Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu saya mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan Proposal Skripsi ini.

Akhir kata peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

v DAFTAR ISI HALAMAN JUDUL ... HALAMAN PENGESAHAN TELAH
 DI RIS.....ii KATA PENGANTAR
ii DAFTAR ISI DAFTAR GAMBAR
vi D AFTAREL.....
 DAFTARIR.....vii BAB I PENDAHULUAN
1

1.1 Latar Belakang 1.2 Rumusan Masalah 1.3 Tujuan Penelitian
3 1.4 Manfaat Penelitian
3 1.5 Batasan Masalah **BAB II**
TINJAUAN PUSTAKA5 2.1 Perdagangan
 Internasional5 2.2 Teori Keunggulan
 Komperatif 2.3 Teori Keunggulan Kompetitif
10 2.4 Impor 2.5 Produksi
11 2.6 Harga Dunia Kedelai
 Indonesia 2.7 Penelitian Terdahulu ... 2.8 Hipotesis
14 **BENIAN**..... 3.1 Lokasi dan Waktu 3.2

Metode Pengumpulan Data16 3.3 Metode
 Analisis Data ... vi 3.4 Definisi Dalam Pengukuran Variabel **3.5 Variabel Penelitian 3.5.1**
 3.5.2 **BAB IV KONDISI KEDELAI** 4.1 Impor Kedelai Indonesia 4.2 Produksi Kedelai
 Indonesia 4.3 Luas Lahan Kedelai Indonesia 4.4 Harga Dunia Kedelai Indonesia 4.5 Harga
 Domestik Kedelai Indonesia 4.6 5.1 Hasil Analisis Data 5.1.1 Uji Asumsi Klasik 5.1.2 Uji
 Stati 5.1.3

Pengaruh Produksi, Luas Lahan, Harga Dunia, **Harga Domestik, Nilai Tukar** Secara 5.1.4
 Pengaruh Produksi, Luas Lahan, Harga Dunia, **Harga Domestik, Nilai Tukar** Secara 6.1 6.2
 vii **DAFTAR GAMBAR** Gambar 2.1 Perkembangan **Kurs Rupiah Terhadap Dolar Amerika**
Serikat Tahun 2000-2013

.....8 Gambar 4.1 Grafik ImpoIndonesia..... Gambar 4.2 Grafik Pksi Kedelai

.....	25	Gambar 4.3 Grafik Luas lahan Kedelai Indonesia
.....	26	Gambar 4.4 Grafik Ha Dunia..... Gambar 4.5
Gargk.....	28	Gambar 4.6 Gai
.....	29	Gambar 5.1 Grafik Uji Normal P-P Plot
.....	31	Gambar 5.2 Grafik Uji Heteroskedastisitas
.....	34	viii DAFTAR TABEL Tabel 2.1 Luas
Panen-Produktivitas-Produksi Kedelai di Indonesia		Tabel 2.2

Perkembangan Jumlah Produksi 5 Negara Produsen Kedelai Teratas Dunia (dalam Ton)
7 Tabel 2.3

Perkembangan Luas Lahan Panen 5 Produsen Kedelai Teratas di Dunia (dalam Ha)
 Tabel 5.1 Hasil Pengujian Multikolonieritas

.....32 Tabel 5.2 Uji Autokorelasi

.....33 Tabel 5.3 Uji F

Sik.....36 Tabel 5.4 Uji T

Sik.....37 ix DAFTAR LAMPIRAN Lampiran 1

Model summary Lampiran 2 ANOVA ... Lampiran 3 coefficients

.....43 Lampiran 4 Heteroskedastisitas

.....44 1 BAB I PENDAHULUAN 1.1

Latar Belakang Indonesia merupakan negara agraris yang diberi berkah kekayaan alam yang melimpah. Kekayaan alam yang melimpah tersebut dapat berupa lahan yang luas, varietas yang unggul dan iklim yang memadai untuk bercocok tanam. Berbagai jenis hasil alam tumbuh dengan subur di Indonesia, salah satunya adalah tanaman pangan.

Berbagai tanaman pangan tumbuh di Indonesia sebagai bahan makanan pokok masyarakat Indonesia. Tanaman pangan merupakan tanaman penting dan strategis menyangkut fungsi utama sebagai bahan makanan masyarakat Indonesia. Salah satu tanaman pangan bagi masyarakat Indonesia adalah kedelai. Kedelai adalah salah satu tanaman pangan berjenis kacang-kacangan.

Kacangkacangan termasuk dalam kelompok pangan yang menduduki urutan ke lima dari 2 sembilan kelompok pangan yang dikonsumsi. Hal ini menjadikan kedelai mempunyai peranan penting bagi masyarakat Indonesia. Hasil olahan kedelai yang begitu beragam semakin memperkuat posisi kedelai sebagai tanaman pangan yang penting bagi masyarakat Indonesia.

Pada tahun 1978, volume impor kedelai di Indonesia hanya mencapai 160.000 Ton, namun pada tahun 2008, volume impor kedelai telah menjadi 1.169.016 Ton. Selama periode 1978-2008, volume impor kedelai meningkat sebesar 14,56% per tahun. Impor

kedelai cenderung meningkat, kondisi ini semakin memperlebar kesenjangan antara produksi dan konsumsi.

Sehingga tidak heran jika Indonesia menjadi salah satu negara pengimpor kedelai di dunia dengan pangsa yang cukup besar, selain Belanda, Jepang, Korea Selatan dan Jerman. Indonesia bukan merupakan negara produsen kedelai dunia, bahkan merupakan negara pengimpor kedelai yang cukup tinggi. Selama periode 2008-2012, ekspor total kedelai Indonesia mengalami peningkatan volume dan nilai dengan rata-rata sebesar 71,59% dan 62,68%.

Peningkatan ekspor ini disebabkan karena peningkatan ekspor yang cukup signifikan pada tahun 2012 sementara tahun 2010 terjadi penurunan ekspor dari sisi volume sebaliknya meningkat dari sisi nilainya (Pusdatin, 2013). 1.2 Rumusan Masalah 1. Apakah produksi kedelai Indonesia berpengaruh terhadap impor kedelai Indonesia? 2. Apakah luas lahan berpengaruh terhadap impor kedelai Indonesia? 3. Apakah harga dunia berpengaruh terhadap impor kedelai Indonesia? 4.

Apakah harga domestik berpengaruh terhadap impor kedelai Indonesia? 3 5. Apakah nilai tukar berpengaruh terhadap impor kedelai Indonesia? 1.3 Tujuan Penelitian Terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu : 1. Menganalisis pengaruh produksi kedelai Indonesia terhadap impor kedelai Indonesia. 2. Menganalisis pengaruh luas lahan kedelai Indonesia terhadap impor kedelai Indonesia.

3. Menganalisis pengaruh harga dunia kedelai Indonesia terhadap impor kedelai Indonesia. 4. Menganalisis pengaruh harga domestik kedelai Indonesia terhadap impor kedelai Indonesia. 5. Menganalisis pengaruh nilai tukar kedelai Indonesia terhadap impor kedelai Indonesia. 1.4 Manfaat Penelitian 1.

Manfaat bagi pelaku usaha atau importir kedelai bisa menaikkan harga jual kedelai 2. Manfaat bagi masyarakat atau pembaca, peneliti ini bisa menjadi informasi impor kedelai bagi masyarakat atau pembaca. 3. Manfaat bagi pengambil kebijakan, di harapkan sebagai bahan pertimbangan atau pengambilan keputusan. 1.5

Batasan Masalah Penelitian dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap daya saing komoditas kedelai Indonesia. Data yang diambil secara runtut waktu periode 26 tahun, yaitu dari tahun 1991 sampai tahun 2017. Faktor yang diduga 4 berpengaruh terhadap impor kedelai Indonesia di batasi pada impor kedelai, produksi kedelai, luas lahan kedelai, harga dunia kedelai, harga domestic kedelai. 5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1 Perdagangan Internasional Perdagangan Internasional merupakan hal yang sudah mutlak dilakukan oleh setiap negara.

Perdagangan internasional hanya bisa terjadi apabila perdagangan tersebut menguntungkan masing-masing pihak yang bertransaksi. Menurut pandangan merkantilisme, perdagangan dilakukan dengan mengekspor sebanyak-banyaknya dan menekan impor sesedikit mungkin. Adalah satu satunya jalan untuk menjadi negara kaya. Surplus ekspor yang diterima akan dialihkan menjadi stok emas dan logam mulia.

Perdagangan Internasional dari uraian diatas adalah perdagangan antara dua negara atau lebih karena tiap-tiap negeri memiliki keragaman sumber daya yang berbeda. **Perdagangan internasional terjadi karena** tiap-tiap negara bila memproduksi suatu barang maka biaya yang dikeluarkan, akan lebih mahal dibandingkan membeli produk dari negara lain.

Masing-masing **negara memiliki sumber daya yang berbeda** dan memiliki keunggulan absolut atas suatu produk maka perdagangan dilakukan untuk menekan biaya produksi. Tabel 2.1 Luas Panen-Produktivitas-Produksi Kedelai di Indonesia Tahun Luas Panen(Ha) Produktivitas (Ku/Ha) Produksi(Ton) 2000 824.484 12.34 1.017.634 2001 678.848 12.18 826.932 2002 544.522 12.36 673.056 2003 526.796 12.75 671.600 2004 565.155 12.80 723.483 2005 621.541 13.01 808.353 2006 580.534 12.88 747.611 2007 459.116 12.91 592.534 2008 590.956 13.13 775.710 2009 722.791 13.48 974.512 2010 660.823 13.73 907.031 2011 622.254 13.68 851.286 2012 567.624 14.85 843.153 2013 554.132 14.57 807.568 **Sumber : Badan Pusat Statistik** Indonesia Dari Tabel di atas dapat dilihat hasil produksi kedelai yang tidak stabil. Produksi tahun 2000 mencapai 1.017.634 ton dan setelah tahun 2000 belum ada produksi yang mencapai 1 juta ton.

Dilihat dari perkembangan luas lahan yang tidak stabil, disamping itu dari sisi produktivitas cenderung ada peningkatan. Dari sisi luas lahan, luas lahan kedelai di 7 Indonesia mengalami penurunan dari tahun 2001 sampai tahun 2004 namun mengalami sedikit peningkatan pada tahun 2005 dan 2009, bisa dikatakan perkembangan luas lahan kedelai di Indonesia tidak stabil Tabel 2.2

Perkembangan Jumlah Produksi 5 Negara Produsen Kedelai Teratas Dunia (dalam Ton) Negara Tahun **2009 2010 2011 2012 2013** Amerika Serikat 91.417.300 90.605.460 84.191.930 82.054.800 89.483.000 Brazil 57.345.382 68.756.343 74.815.447 65.848.857 81.699.787 Argentina 30.993.379 52.677.371 48.878.771 40.100.197 49.306.201 China 14.981.221 15.083.204 14.485.105 13.050.159 12.500.180 India 9.964.500 12.736.000 12.214.000 14.666.000 11.948.000 Sumber: FAO, data diolah Setelah melihat dari Tabel perkembangan jumlah produksi 5 negara produsen teratas, jika dibandingkan dengan jumlah perkembangan produksi kedelai Indonesia pada Tabel 2.1 Indonesia belum mampu untuk menyamai produksi dalam negeri dari 5 negara yang terdapat di Tabel

2.2

begitu juga dengan perkembangan luas lahan dari kelima negara tersebut, berikut adalah tabel luas lahan dari kelima negara tersebut: Tabel 2.3 Perkembangan Luas Lahan Panen 5 Produsen Kedelai Teratas di Dunia (dalam Ha) Negara Tahun 2009 2010 2011 2012 2013

Amerika Serikat	30.906.980	31.003.300	29.856.410	30.798.530	30.703.000
Brazil	21.750.468	23.327.296	23.968.663	24.975.258	27.864.915
Argentina	16.771.003	18.130.799	18.746.227	17.577.320	19.418.825
India	9.734.700	9.554.190	10.180.000	10.840.000	12.200.000
China	9.190.123	8.516.115	7.889.055	6.750.080	6.600.100

Sumber: FAO, data diolah Pemerintah sebagai pengambil kebijakan berperan penting untuk meningkatkan kinerja daya saing suatu komoditas, dalam masalah ini pemerintah menyusun beberapa kebijakan salah satunya Gema Palagung pada tahun 2001 8 yaitu Gerakan Mandiri Peningkatan Produksi Padi, Kedelai dan Jagung.

Program Gema Palagung 2001 diaktualisasikan dalam Upaya Khusus Peningkatan Ketahanan Pangan Nasional (UPSUS PKPN), melalui upaya ini produksi secara nasional mulai menunjukkan peningkatan meskipun belum mampu memenuhi permintaan dalam negeri. Kegiatan perdagangan internasional melakukan transaksi dengan satuan mata uang internasional. Kurs rupiah terhadap dolar Amerika Serikat menunjang kegiatan perdagangan luar negeri, apabila kurs menguat maka daya saing mengalami peningkatan karena nilai ekspor yang mendukung daya saing cenderung meningkat sebaliknya kurs rupiah melemah daya saing mengalami penurunan karena nilai ekspor yang mendukung daya saing cenderung menurun, berikut perkembangan kurs rupiah Gambar 2.1

Perkembangan Kurs Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat Tahun 2000-2013

2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
0	4000	6000	7855	8000	8770	8577	8939	8422	9387	9090	9705	9699	9159
9141	9311	10000	10390	10261	12000	9	Sumber: UNCTAD, data diolah						

2.2 Teori Keunggulan Komparatif Menurut (Sloan and Zurcher dalam Winardi, 1992) comparative advantage adalah keadaan yang terdapat bilamana suatu negara atau daerah dapat menghasilkan dua barang dengan biaya produksi lebih rendah daripada negara atau daerah lain dan penghematan relatif dalam biaya produksi salah satu barang lebih besar dari pada barang kedua.

Faktor – faktor yang bisa membuat suatu daerah memiliki keunggulan komparatif (comparative advantage) dapat berupa kondisi alam, yaitu sesuatu yang sudah given tetapi dapat juga karena usaha-usaha manusia. Faktor -faktor yang dapat membuat sesuatu wilayah memiliki keunggulan komparatif dapat dikelompokkan (Tarigan, 2005), sebagai berikut : 1. Pemberian alam. 2.

Masyarakatnya menguasai teknologi mutakhir. 3. Masyarakatnya menguasai ketrampilan khusus. 4. Wilayah itu dekat dengan pasar. 5. Wilayah dengan aksesibilitas yang tinggi.

10 2.3 Teori Keunggulan Kompetitif Teori keunggulan kompetitif pertama kali dikemukakan oleh Michael. E. Porter pada bukunya *Competitive Advantage of Nations*.

Dalam teorinya Porter menjelaskan bahwa negara yang memiliki tingkat persaingan yang tinggi antar perusahaan -perusahaan domestik akan mendorong terbentuknya keunggulan kompetitif pada suatu negara. Persaingan yang ketat pada perusahaan lokal ini di bentuk oleh empat atribut yaitu: 1. kondisi faktor, 2. kondisi permintaan, 3. industri terkait dan industri pendukung 4. strategi perusahaan, struktur dan persaingan. 2.4 2.6

Harga Dunia Kedelai Indonesia Perkembangan rata-rata harga produsen kedelai tertinggi dunia periode 1991 -2017 tertinggi pada tahun 2012 sebesar 800,5 USD. Tingginya rata-rata harga kedelai Indonesia diduga sangat dipengaruhi oleh tingginya permintaan dalam negeri. Di sisi lain produksi kedelai dalam negeri cenderung stagnan, walaupun produksi meningkat peningkatannya tidak setinggi peningkatan kebutuhan.

Hal ini menyebabkan tidak terpenuhinya kebutuhan domestik, yang memberikan efek berantai pada peningkatan volume impor relatif tinggi dan berdampak pada melonjaknya harga kedelai dalam negeri. 2.7 Peneliti Terdahulu Penelitian terdahulu ini memuat tentang penelitian yang telah dilakukan mengenai kondisi kedelai Indonesia. Penelitian terdahulu ini sebagai rujukan penelitian yang penulis lakukan, beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut: 1. Dinar Frishatika Sari. 2011.

Analisis Daya Saing dan Strategi Pengembangan Agribisnis Kedelai Lokal di Indonesia. Bogor. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. 13 Institut Pertanian Bogor, penelitian ini membahas tentang kondisi sistem agribisnis kedelai lokal di Indonesia, daya saing kedelai lokal Indonesia dengan menganalisis faktor internal dan faktor eksternal agribisnis kedelai di Indonesia, serta strategi pengembangan yang dapat dihasilkan untuk meningkatkan daya saing kedelai lokal.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, menggunakan analisis berlian Porter, analisis SWOT dan Arsitektur Strategik, hasil dari penelitian ini keterkaitan antar komponen komponen utama belum berdaya saing, dari analisis SWOT dihasilkan 10 alternatif strategi. 2. I wayan Rusastra, Benny Rachman dan Supena Friyatno. 2004. Analisis daya saing dan Struktur Proteksi Komoditas Palawija. Bogor. Pusat penelitian dan pengembangan sosial ekonomi pertanian.

Penelitian ini menggunakan analisis matriks kebijakan (Policy Analysis Matrix, PAM).

PAM digunakan untuk menganalisis kelayakan baik secara privat maupun secara sosial, keunggulan kompetitif (efisiensi finansial) dan keunggulan komparatif (efisiensi ekonomi), serta dampak intervensi atau kebijakan pemerintah terhadap sistem komoditas.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah komoditas kedelai yang diusahakan di dua kabupaten yaitu Klaten dan Ngawi, komoditas jagung diusahakan di tiga kabupaten yaitu Klaten, Kediri dan Sidrap, serta usaha kacang tanah di dua kabupaten yaitu Klaten dan Sidrap. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dari 3 jenis komoditas palawija yang diusahakan, komoditas jagung dan kacang tanah memberikan keuntungan ekonomis dan memiliki **keunggulan komparatif yang lebih tinggi** dibandingkan kedelai dan padi.

Pada kondisi eksistensi teknologi dan kemampuan manajemen petani saat ini, pengusahaan jagung atau kacang tanah perlu diberikan prioritas, karena dinilai mampu memanfaatkan sumber daya secara lebih efisien. Secara umum petani produsen palawija di lokasi penelitian belum menikmati perlindungan (insentif) dari adanya kebijaksanaan pemerintah. 14 3. Amar K. Zakaria, Wahyuning K. Sejati dan Reni Kustiari. 2010. **Analisis Daya Saing Komoditas Kedelai Menurut Agro Ekosistem: Kasus di Tiga Provinsi di Indonesia.**

Bogor. **Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan analisis matriks kebijakan (Policy Analysis Matrix, PAM), data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3 provinsi di Indonesia yang merupakan sentra produksi kedelai pada tahun 2009 yaitu Jawa Barat untuk agrosistem lahan kering, Jawa Timur agrosistem lahan sawah irigasi dan Sulawesi Selatan agrosistem lahan sawah tadah hujan.**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa 24 berdasar keunggulan kompetitif dan komparatif menunjukkan bahwa usaha tani yang dikelola di seluruh agrosistem lebih menguntungkan dari kedelai impor. Kegiatan usaha tani kedelai pada lahan sawah irigasi, sawah tadah hujan, dan lahan kering/tegalan, berdasar analisis PAM menunjukkan keuntungan yang positif serta memiliki keunggulan daya saing komoditas pada tingkat kompetitifnya maupun komparatifnya secara memadai, sehingga layak dikembangkan.

Tingkat kebijakan input dan output yang dilakukan pemerintah terhadap usaha tani kedelai, berdampak positif terhadap tingkat keuntungan yang diterima petani dan mendorong motivasi petani untuk mengembangkan usaha tani kedelai **dengan menerapkan teknologi anjuran. Secara umum dampak kebijaksanaan pemerintah dan mekanisme pasar mampu menciptakan kondisi yang kondusif bagi petani kedelai untuk**

berproduksi, sehingga menyebabkan nilai tambah yang diterima petani kedelai sebesar 5-7 persen lebih tinggi dari yang sebenarnya (tanpa adanya kebijaksanaan pemerintah).
2.8

Hipotesis Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu pernyataan yang masih lemah keberadaannya dan dibuktikan atau dugaan yang sifatnya masih sementara. Hipotesis merupakan 15 pernyataan peneliti tentang hubungan variabel-variabel dalam penelitian. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan dia atas maka hipotesis penelitian ini adalah: 1.

Di duga produksi kedelai Indonesia berpengaruh terhadap impor kedelai Indonesia 2. Di duga luas lahan kedelai Indonesia berpengaruh terhadap impor kedelai Indonesia 3. Di duga harga dunia kedelai berpengaruh terhadap impor kedelai Indonesia 4. Di duga harga domestik kedelai berpengaruh terhadap impor kedelai Indonesia 5.

Di duga nilai tukar kedelai berpengaruh terhadap impor kedelai indonesia 16 BAB III METODE PENELITIAN 3.1 Lokasi dan waktu Penelitian dilaksanakan dengan mengambil data sekunder di Indonesia mulai tahun 1991 -2017 . Penentuan lokasi ini ditentukan agar dapat memperoleh data sekunder kedelai Indonesia dalam waktu 26 tahun kedepan. 3.2

Metode Pengumpulan Data Data yang digunakan ini adalah data Sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga riset dan dipublikasikan kepada pengguna data. Data sekunder berasal dari situs internet, laporan penelitian, jurnal, dan data- data yang diperoleh dari lembaga terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Food and Agriculture Organization (FAO) 3.3

Metode Analisis Data Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pangkat kuadrat terkecil biasa atau Ordinary Least Square (OLS). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan komputer dengan software Excell dan IBM SPSS statistic version 24. Metode Ordinary Least Square (OLS) untuk mengestimasi suatu garis 17 regresi dengan jalan meminimalkan jumlah kuadrat kesalah setiap observasi terhadap garis tersebut.

1. Uji Asumsi Klasik Pengujian hipotesis berdasarkan model analisis tersebut tidak bisa maka perlu dilakukan uji penyimpangan klasik yang tujuannya agar diperoleh penaksiran yang bersifat Best Linier Unbiased Estimator (BLUE).

Uji asumsi klasik terdiri dari: Keterangan : Q_s = Impor a = Konstanta $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta$ = Koefisien Regresi X_1 = Produksi (ton) X_2 = Luas lahan (ha) X_3 = Harga Dunia (1000USD)

X4 = Harga Domestik (USD) X5 = Nilai Tukar (USD) a. Uji Normalitas Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak.

Data yang baik memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji asumsi klasik normalitas mengasumsikan bahwa distribusi probabilitas dari gangguan t memiliki rata-rata yang diharapkan sama dengan nol, tidak berkorelasi dan mempunyai varian yang konstan. Uji normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan uji Jarque -Berra $2(\text{Chi-square})$ tabel, maka nilai residual terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas Salah satu asumsi model regresi klasik adalah tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas berarti adanya hubungan yang erat antara beberapa variabel independen atau semua variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi, ada atau tidaknya multikolinearitas dapat diketahui atau dilihat dari koefisien korelasi masing-masing variabel bebas.

Jika koefisien korelasi diantara masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,8, maka terjadi multikolinearitas. c. Uji Heteroskedastisitas Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana semua gangguan yang muncul dalam fungsi regresi populasi tidak memiliki varians yang sama, uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara seperti, 1. Melihat pola residual dari hasil estimasi regresi. Jika residual bergerak konstan, maka tidak ada heteroskedastisitas.

Akan tetapi, jika membentuk suatu pola tertentu, maka hal tersebut mengindikasikan adanya heteroskedastisitas 2. Untuk membuktikan dugaan pada uji heteroskedastisitas pertama, maka dilakukan uji Harvey, hasil yang diperhatikan dari uji ini adalah nilai F dan $\text{Obs}^*R^2 - 19 \text{ Squared}$. Jika nilai $\text{Obs}^*R^2 - \text{Squared}$ lebih kecil dari X^2 tabel, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, demikian juga sebaliknya. d.

Uji Autokorelasi Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi linier antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan berdasarkan waktu dan ruang. Uji autokorelasi menggunakan pengujian Beursch-Godfrey Serial Correlation LM Test, apabila nilai probabilitas $\text{Obs}^*R^2 - \text{squared}$ (p-value) maka terjadi permasalahan autokorelasi dalam persamaan 2.

Uji Statistik Setelah terbebas dari penyimpangan asumsi klasik maka dapat dilakukan uji statistik terhadap hasil estimasi, untuk melihat ketepatan fungsi regresi dalam menaksir

nilai aktualnya, diukur dari goodness of fit -nya. Penilainya dilakukan dengan melihat koefisien determinasi, Uji F statistik, Uji T statistik. Sebagai berikut. a.

Koefisien Determinasi (Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi satu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain. Deteksi koefisien determinasi pada penelitian ini adalah dengan melihat nilai Koefisien Determinasi pada output regresi.

Ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut : 1. Jika nilai mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjalan variasi dependen amat terbatas. 2. Jika nilai mendekati angka 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

b. Uji F statistik Uji F adalah uji model secara keseluruhan. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Rumus uji F hitung adalah sebagai berikut : $F_{hitung} = \frac{R^2}{K} \cdot \frac{n - K}{R^2}$ Dimana : R^2 = koefisien determinasi K = bilangan konstanta (jumlah variabel bebas n = jumlah sample hipotesis $H_0 : \beta_1 = 0$, semua vbel in dependen bukrupakan pgnifikan terhad variabel dependen $H_1 : \beta_1 \neq 0$, semua variel independen sra siman merupakan pan yang signi terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nila F hasil perhitungan dengan F menurut tabel. Dengan derajat signifikan (α) adalah 5%.

Kriteria pengujian : 1. semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh sevara signifikan terhadap variabel dependen. 2. variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dep enden. c. Uji T statistik Uji T digunakan untuk mempengaruhi apakah variabel-variabel independen secara parsial (individual) berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen.

Rumus uji T hitung adalah sebagai berikut : $T_{hitung} = \frac{\beta_i}{s.e(\beta_i)}$ Dimana : β_i = Koefisien regresi = Standar error koefisien regresi hipotesis signifikan terhadap variabel depeden rsial merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak digunkanan statist ik t (uji satu sisi) 1. ditolak.

Artinya variabel independen secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. 2. variabel independen secara individual dan signifikan

mempengaruhi variabel dependen. Dalam uji T ini dilakukan pada derajat kebebasan untuk tingkat keyakinan yang digunakan adalah 95% atau $\alpha = 5\%$. 3.4

Definisi dalam Pengukuran Variabel Impor Impor kedelai dapat diukur dengan satuan ton Produksi Produksi diukur dengan satuan ton Luas lahan Luas lahan ini dapat diukur dengan satuan Ha Harga dunia Harga yang berlaku di impor kedelai ini dinyatakan US\$ Harga Domestik Harga domestik yang berlaku ini diukur dengan satuan US\$ Nilai Tukar Nilai tukar diukur dengan satuan US\$ 3.5

Variabel Penelitian Variabel penelitian adalah landasan dalam pengujian atau suatu objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel dependen dan variabel independen. 3.5.1. Variabel Dependen (Variabel Terikat atau Variabel tergantung) Variabel terikat adalah faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti. 3.5.2.

Variabel Independen (Variabel bebas atau Variabel penyebab) Variabel penyebab adalah variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati. Faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini antara lain : a. Impor kedelai impor Indonesia, diukur dengan satuan ton dari tahun 1961-2017 b.

Produksi kedelai Indonesia, diukur dengan satuan ton dari tahun 1961-2017 c. Luas lahan kedelai Indonesia, diukur dengan satuan Ha dari tahun 1961-2017 d. Harga dunia kedelai Indonesia, diukur dengan satuan US\$ e. Harga domestik kedelai Indonesia, diukur dengan satuan US\$ f. Nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat dari tahun 1991-2017 24 BAB IV KONDISI KEDELAI INDONESIA 4.1

Impor Kedelai Indonesia Indonesia merupakan suatu negara yang melakukan impor kedelai disebabkan adanya kegagalan negara tersebut dalam memenuhi kebutuhan dalam negeri, baik dalam bentuk kualitas maupun kuantitas. Ketidakmampuan suatu negara dalam menyediakan kebutuhan kedelai terjadi akibat negara tersebut tidak dapat memproduksi secara efisien, sehingga hasil panen kedelai dalam negeri selalu defisit untuk memenuhi kebutuhan konsumsi. Grafik 4.1

Impor Kedelai Indonesia Sumber : Food Agriculture Organization (FAO) Nilai impor kedelai Indonesia terjadi fluktuasi dikarenakan dipengaruhi oleh luas lahan, harga. Pada tahun 2017 terjadi kenaikan impor sangat tinggi sebesar 1284606 US\$. Impor meningkat karena kebutuhan dalam negeri berkurang artinya produksi rendah bisa dilihat pada grafik 3. Karena luas lahan menurun.

Meningkatnya impor itu juga di sebabkan karena kualitas kedelai impor lebih baik di bandingkan dengan kedelai lokal. 0 200000 400000 600000 800000 1000000 1200000 1400000 1991 1993 1995 1997 1999 2001 2003 2005 2007 2009 2011 2013 2015 2017 impor 25 4.2 Produksi Kedelai Indonesia Produksi kedelai Indonesia selama periode 1961 hingga 2017 cenderung mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan.

Perkembangan produksi kedelai di Indonesia tahun 1961 hingga 2017 dapat dilihat pada grafik di bawah ini. Grafik 4.2 Produksi Kedelai Indonesia Sumber : Food Agriculture Organization (FAO) Berdasarkan grafik di atas pada tahun 1992 produksi kedelai paling tinggi adalah sebesar 1.869.713 ton terendah terjadi pada tahun 2007 sebesar 592.634 ton. Rendahnya produksi karena penggunaan luas lahan mulai menurun.

0 200000 400000 600000 800000 1000000 1200000 1400000 1600000 1800000 2000000 1991 1992 1993 1994 1995 1996 1997 1998 1999 2000 2001 2002 2003 2004 2005 2006 2007 2008 2009 2010 2011 2012 2013 2014 2015 2016 2017 produksi 26 4.3 Luas Lahan Kedelai Indonesia Lahan adalah tanah merupakan faktor produksi terpenting dalam pertanian karena tanah merupakan tempat dimana usaha tani dapat dilakukan dan tempat hasil produksi dikeluarkan karena tanah tempat tumbuh tanaman.

Tanah memiliki sifat tidak sama dengan faktor produksi lain yaitu luas relatif tetap dan permintaan akan lahan semakin meningkat sehingga sifatnya langka (Mubyarto, 1989:89) Grafik 4.3 Luas Lahan Kedelai Indonesia Sumber : Food Agriculture Organization (FAO) Pada luas lahan kedelai Indonesia pada tahun 1991 sampai 2001 mulai meningkat dan menurun.

pada tahun 2002 sampai 2017 meningkat dan menurun. grafik tersebut mengalami fluktuasi pada tahun tertentu. Menurunnya lahan itu di duga di kaitkan dengan alih fungsi lahan atau beralih di gunakan tanam yang lebih mempunyai nilai ekonomis yang lebih tinggi misalnya tebu. 0 200000 400000 600000 800000 1000000 1200000 1400000 1600000 1800000 1991 1992 1993 1994 1995 1996 1997 1998 1999 2000 2001 2002 2003 2004 2005 2006 2007 2008 2009 2010 2011 2012 2013 2014 2015 2016 2017 luas lahan 27 4.4

Harga Dunia Kedelai Indonesia Harga kedelai dunia sangat dipengaruhi oleh ketersediaan kedelai di pasar internasional. Menipisnya stok kedelai dunia sering kali menjadi pemicu kenaikan harga kedelai di pasar internasional. Sedangkan pada saat produksi oleh sejumlah negara penghasil kedelai mengalami peningkatan maka harga akan turun. Grafik 4.4

Harga Dunia Kedelai Indonesia Sumber : **Food Agriculture Organization (FAO)** Grafik harga dunia kedelai Indonesia meningkat karena dipengaruhi oleh kondisi negara-negara penghasil kedelai terbesar, karena negara Indonesia pengimpor kedelai. Peningkatan terbesar pada tahun 2012 sebesar 800,5 USD. 0 100 200 300 400 500 600 700 800 900 1991 1992 1993 1994 1995 1996 1997 1998 1999 2000 2001 2002 2003 2004 2005 2006 2007 2008 2009 2010 2011 2012 2013 2014 2015 2016 2017 harga dunia 284.5

Harga Domestik Kedelai Indonesia Harga domestik kedelai Indonesia cenderung mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan dan **dapat di lihat pada** grafik di bawah ini Grafik 4.5 Harga Domestik Kedelai Indonesia Sumber : **Food Agriculture Organization (FAO)** Harga kedelai domestik pada tahun 2009 sampai 2010 mengalami penurunan drastis dan pada tahun 2014 meningkat sebesar 869,7 USD. Kecenderungan salah satu kebijakan menanam atau memproduksi kedelai sehingga bisa mengurangi impor kedelai.

0 100 200 300 400 500 600 700 800 900 1000 1991 1992 1993 1994 1995 1996 1997 1998 1999 2000 2001 2002 2003 2004 2005 2006 2007 2008 2009 2010 2011 2012 2013 2014 2015 2016 2017 harga domestik 294.6 Nilai Tukar Nilai tukar atau kurs (exchange rate) adalah tingkat dimana mata uang domestik dikonversikan menjadi mata uang asing. 1 Kurs (exchange rate) dua negara adalah tingkat harga yang disepakati penduduk kedua negara untuk saling melakukan perdagangan. Berikut ini grafik Nilai Tukar tahun 1991-2017.

Grafik 4.6 nilai tukar Sumber : **Food Agriculture Organization (FAO)** Nilai tukar mulai menurun pada tahun 1999, 2002, 2006, 2010 karena komoditas kedelai Indonesia menurun dan terjadinya impor semakin meningkat. Pada tahun tertentu terjadi fluktuasi. Pada tahun berikutnya 2011 sampai 2017 meningkat.

0 2000 4000 6000 8000 10000 12000 14000 16000 1991 1992 1993 1994 1995 1996 1997 1998 1999 2000 2001 2002 2003 2004 2005 2006 2007 2008 2009 2010 2011 2012 2013 2014 2015 2016 2017 nilai tukar 30 BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN 5.1 Hasil Analisis Data 5.1.1 Uji Asumsi Klasik Uji Asumsi Klasik dilakukan sebelum pengujian Hipotesis penelitian. Pengujian ini dilakukan agar diperoleh pengukuran terbaik.

Alat **analisis yang digunakan dalam penelitian ini** yaitu menggunakan komputer dengan software Excell dan IBM SPSS Statistic Version 24. Adapun pengujianya sebagai berikut: 1. Uji Normalitas Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini

menggunakan pengujian analisis grafik. Dalam analisis grafik distribusi normal akan membentuk satu garis lurus yang diagonal.

Jika distribusi data residu normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. 31 a. Analisis grafik Gambar 5.1 Grafik Uji Normal P-P Plot Pada grafik P-P plot dapat disimpulkan bahwa terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas artinya data berdistribusi normal. 2.

Multikolinieritas Pada uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam penelitian ini menggunakan pengujian tolerance dan VIF. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 . 32 Tabel 5.1

Hasil Pengujian Multikolinieritas Coefficients Collinearity statistic Model Tolerance VIF (Constant) Produksi 023 44,355 luas lahan 022 45,06 harga dunia 835 1,198 harga domestic 901 1,11 nilai tukar 791 1,265 a. Dependent Variable: impor Berdasarkan Tabel Coefficient masing-masing variabel independen diatas, produksi dan luas lahan memiliki nilai Tolerance tidak lebih kecil dari 0.1

berarti ada korelasi antar variabel yang melebihi 95 persen dan untuk nilai VIF variabel produksi dan variabel luas lahan lebih besar dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi linier mengalami masalah multikolinieritas. 3. Autokorelasi Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan 60 pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson (DW). 33 Tabel 5.2. Uji Autokorelasi Deteksi autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji statistik Durbin- Watson.

Jumlah variabel independen (k) yang digunakan sebanyak 5 dan jumlah observasi (n) sebanyak 26, maka diperoleh nilai dU sebesar 1,87 dan nilai dL sebesar 0,97 Tabel model Summary menunjukkan nilai Durbin-Watson (dw) sebesar 1,359. Berdasarkan aturan keputusan Durbin-Watson, nilai tersebut berada pada daerah dw (1,359) $>$ dL (0,97), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif.

4. Heteroskedastisitas Dalam pengujian heteroskedastisitas mengkorelasikan variabel independen dengan nilai unstandardized residual. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual di dapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi

masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Model Summary Model R R Square Adjusted R Square Std. Error of the Estimate Durbin - Watson 1 991 830 789 14992 1,359 a. Predictors: (Constant), nilai tukar, produksi, harga domestic, harga dunia, luas lahan b. Dependent Variable: impor 34 Gambar 5.2

Grafik Uji Heteroskedastisitas Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji residu. Berdasarkan Gambar scatterplots terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi. 5.1.2

Uji Statistik Setelah terbebas dari penyimpangan asumsi klasik maka dapat dilakukan analisis uji statistik terhadap hasil estimasi. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan IBM SPSS Statistic Version 24. 35 1. Uji kesesuaian model dengan koefisien determinasi Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen. Deteksi koefisien determinasi pada penelitian ini adalah dengan melihat nilai (R^2) pada output regresi.

Berdasarkan penelitian besarnya koefisien determinasi 0,83. Artinya 83% variasi Impor dapat dijelaskan oleh ke lima variabel independen, produksi, luas lahan, harga dunia, harga domestic dan nilai tukar sedangkan sisanya $100\% - 83\% = 17\%$ dijelaskan oleh sebab yang lain diluar model. Standar Error estimate (SEE) sebesar 0,149.

Makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen. 2. Uji kesesuaian model Metode yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kakao Indonesia di pasar internasional adalah metode Ordinary Least Square (OLS). Hasil estimasi model impor kedelai Indonesia di daya saing dapat dilihat pada Tabel Coefficient.

Pada Tabel Model Summary dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,830. Artinya variasi impor kedelai Indonesia sebesar 83,0 persen dipengaruhi oleh luas lahan, harga dunia, harga domestic dan nilai tukar. Sedangkan sisanya 17 persen dijelaskan oleh variasi lain yang tidak dimasukkan dalam model (persamaan). 36 5.1.3.

Pengaruh Produksi, Luas lahan, Harga dunia, Harga Domestik, Nilai tukar secara simultan Hasil uji F tertera pada Tabel ANOVA. Pada kolom Sig dapat dilihat bahwa diperoleh nilai-p (0.000) lebih kecil alpha 5 persen, maka dapat disimpulkan model regresi secara keseluruhan signifikan pada taraf nyata 5 persen.

Hal ini berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pada taraf 5 persen. Hasil Analisa uji F dapat di lihat pada tabel 5.3 berikut : Tabel 5.3.Uji F Statistik Model Sum of Squares ANOVA F Sig. Df Mean Square Regression 2,304 5 461 20,501 000 Residual 472 21 022 Total 2,776 26 a. Dependent Variable: impor b.

Predictors: (Constant), nilai tukar, produksi, harga domestik, harga dunia, luas lahan Berdasarkan tabel 5.3 tersebut dapat disimpulkan nilai F hitung (20,501) > F tabel (2,59) dengan tingkat kesalahan 0% maka hipotesis H1 diterima, artinya semua variabel secara simultan (bersama-sama) merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (impor). 37 5.1.4.

Pengaruh Produksi, Luas lahan, Harga dunia, Harga Domestik, Nilai tukar secara parsial Tabel 5.4 Uji T Statistik Coefficients Model Unstandardized Coefficients Standardized Coefficients B Std. Error Beta T Sig. Constant 5,128 1,587 3,231 004 Produksi 6,983 1,278 3,274 5,464 000 Luas lahan -6,978 1,068 -3,946 -6,533 000 Harga Dunia -017 089 -019 -195 847 Harga domestic -027 056 -046 -484 633 Nilai tukar -021 031 -069 -682 503 a. Dependent Variable: impor Hasil analisis secara parsial pada masing -masing variabel independen yaitu: 1.

Pengaruh Produksi (X1) terhadap impor Berdasarkan hasil Analisis nilai t hitung variabel produksi (X1) sebesar 5,464 dan pada taraf signifikan 0,00 regresi berarti produksi berpengaruh signifikan terhadap impor kedelai Indonesia. Koefisien regresi 6,983 artinya jika produksi naik 1 % itu maka impor naik 6,983 %. 2. Pengaruh Luas lahan (X2) terhadap impor Berdasarkan hasil Analisis nilai t hitung variabel luas lahan (X2) sebesar -6,533 dan pada taraf signifikan 0,00 berarti luas lahan berpengaruh signifikan terhadap impor kedelai Indonesia. Koefisien 38 regresi -6,978 artinya jika luas lahan naik 1 % itu maka impor turun 6,978 %. 3.

Pengaruh harga dunia (X3) terhadap impor Berdasarkan hasil Analisis nilai t hitung variabel harga dunia (X3) sebesar -195 dan pada taraf signifikan 8,47 berarti harga dunia berpengaruh tidak signifikan terhadap impor kedelai Indonesia. Koefisien regresi -017 artinya jika harga dunia naik 1 % itu maka impor turun 017 %.. 4.

Pengaruh harga domestic (X4) terhadap impor Berdasarkan hasil Analisis nilai t hitung variabel harga domestic (X4) sebesar - 484 dan pada taraf signifikan 6,33 berarti harga domestic berpengaruh tidak signifikan terhadap impor kedelai Indonesia. Koefisien regresi -027 artinya jika harga domestic naik 1 % itu maka impor turun 0,27%. 5.

Pengaruh nilai tukar (X5) terhadap impor Berdasarkan hasil Analisis nilai t hitung

variabel nilai tukar (X5) sebesar -682 dan pada taraf signifikan 5,03 berarti nilai tukar berpengaruh tidak signifikan terhadap impor kedelai Indonesia. Koefisien regresi -0,21 artinya jika nilai tukar naik 1 % itu maka impor turun 0,21%. 39 BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN 6.1 KESIMPULAN Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka kesimpulan penelitian ini adalah 1.pada taraf signifikan 0,00 berarti produksi berpengaruh signifikan terhadap impor kedelai 2.

pada taraf signifikan 0,00 berarti luas lahan berpengaruh signifikan terhadap impor kedelai 3. pada taraf signifikan 8,47 berarti harga dunia berpengaruh tidak signifikan terhadap impor kedelai 4. pada taraf signifikan 6,33 berarti harga domestik berpengaruh tidak signifikan terhadap impor kedelai 5.

pada taraf signifikan 5,03 berarti nilai tukar berpengaruh tidak signifikan terhadap impor kedelai 6.2 SARAN 1.pemerintah di harapkan bisa memotivasi petani untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi kedelai dalam negeri. 2.pemerintah di harap membuat kebijakan harga untuk meningkatkan harga kedelai impor dalam negeri. Sehingga bisa bersaing dengan kedelai dalam negeri.

40 Daftar Pustaka Ari Sudarman, 1999, Teori Ekonomi Mikro, Jilid I, BPFE, UGM, Yogyakarta. Arsyad, Azhar. (2005). Media Pembelajaran. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. Atje Partadiredja. 1979. Pengantar Analisa Ekonomi Pertanian. Jakarta: Mutiara Menghadapi Pasar Regional dan Global. Infokop Nomor 25 Tahun XX,2004 Miller, R.L. dan Meiners E, R. 2000. Teori Mikroekonomi Intermediate, penerjemah Haris Munandar. PT.

Raja Grafindo Persada, Jakarta Mubyarto 1989, Pengantar Ekonomi Pertanian, Jakarta : Edisi Ke-tiga, LP3S. Pusdatin. (2013). Kinerja Perdagangan Komoditas Pertanian Volume 4 Nomor 2 Tahun 2013. Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian Salvatore, Dominic. 1997. Ekonomi Internasional. Jakarta: Erlangga.

Sriyadi, 2011, Respon Konsumen Tempe terhadap Kenaikan Harga Kedelai di Kabupaten Suhendar Sulaiman (2004), Pengembangan Usaha Kecil dan menengah dalam Tarigan, Robinson. 2005. Ekonomi Regional. Teori dan Aplikasi. Bumi Aksara. Jakarta. Triyanto, J 2006, Analisis Produksi Padi di Jawa Tengah ,Tesis, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, Semarang. I Agrisepp, vol. 12, no.1, pp.1-10.

41 Lampiran Lampiran 1 Model summary Model Summary Model R R Square Adjusted R Square Std. Error of the Estimate Change Statistics Durbin - Watson R Square Change F Change df1 df2 Sig. F Change 1 .911a .830 .789 .14992 .830 20.501 5 21 .000 1.359 a. Predictors: (Constant), nilai tukar, produksi, harga domestik, harga dunia, luas lahan b.

Dependent Variable: impor 42 Lampiran 2 ANOVA ANOVAa Model Sum of Squares
 Mean Square F Sig. 1 Regression 2.304 5 .461 20.501 .000b Residual .472 21 .022 Total
 2.776 26 a. Dependent Variable: impor b. Predictors: (Constant), nilai tukar, produksi,
 harga domestik, harga dunia, luas lahan 43 Lampiran 3 coefficients Coefficientsa Model
 Unstandardized Coefficients Standardized Coefficients t Sig. Correlations Collinearity
 Statistics B Std. Error Beta Zero -order Partial Part Tolerance VIF 1 (Constant) 5.128 1.587
 3.231 .004 Produksi 6.983 1.278 3.274 5.464 .000 -.602 .766 .492 .023 44.355 luas lahan
 -6.978 1.068 -3.946 -6.533 .000 -.717 -.819 -.588 .022 45.060 harga dunia -.017 .089
 -.019 -.195 .847 .249 -.043 -.018 .835 1.198 harga domestik -.027 .056 -.046 -.484 .633
 .110 -.105 -.044 .901 1.110 nilai tukar -.021 .031 -.069 -.682 .503 .263 -.147 -.061 .791
 1.265 44 a.

Dependent Variable: impor Lampiran 4 Heteroskedastisitas 45

INTERNET SOURCES:

-
- <1% - <http://erepository.uwks.ac.id/173/1/ABSTRAK.pdf>
 - <1% - http://repository.radenintan.ac.id/749/1/Skripsi_Lengkap_Ainul_Mrz..pdf
 - <1% - <http://repository.ekuitas.ac.id/bitstream/handle/123456789/248/KATA%20PENGANTAR.pdf?sequence=4&isAllowed=y>
 - <1% - <http://erepository.uwks.ac.id/170/1/Abstract.pdf>
 - <1% - <http://repositori.uin-alaudidin.ac.id/2710/1/Nurfadhilah%20T.PDF>
 - <1% - <http://eprints.umsida.ac.id/4773/1/Skripsi%20lengkap%20-%20142010300018.pdf>
 - <1% - <http://eprints.perbanas.ac.id/3561/4/COVER.pdf>
 - <1% - <http://eprints.umpo.ac.id/594/2/BAB%20I.pdf>
 - <1% - http://bppp.kemendag.go.id/media_content/2017/08/Kajian_Peranan_SNI_Untuk_Pengaturan_Pasar_Dalam_Negeri_dan_Daya_Saing_Produk_Ekspor.pdf
 - <1% - http://eprints.undip.ac.id/69255/4/BAB_III_METODE_PENELITIAN.pdf
 - <1% - <https://anyflip.com/xqzr/tiiy/basic/301-350>
 - <1% - <http://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/20284995-S-Adelita%20Shanti%20Rachmawati.pdf>
 - <1% - <http://digilib.unila.ac.id/7050/10/DAFTAR%20ISI.pdf>
 - 1% - <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jejak/article/download/3894/3536>
 - <1% - <http://www.gudangmakalah.com/2015/01/contoh-makalah-ipa-makanan-pokok.html>
 - <1% -

<https://id.scribd.com/doc/272997946/RPJMN-Bidang-Pangan-Dan-Pertanian-2015-2019>
<1% - <https://tesismanajemen.com/tag/kepuasaan-konsumen/>
1% -
<http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/136084-T%2028028-Analisis%20permintaan-Pendahuluan.pdf>
<1% -
<https://id.123dok.com/document/dy4prv0y-daya-saing-dan-dampak-kebijakan-pemerintah-terhadap-komoditas-kedelai-di-kecamatan-sukaluyu-kabupaten-cianjur.html>
<1% -
<https://lyanasikumbang.blogspot.com/2013/03/pengertian-tujuan-dan-fungsi-penelitian.html>
<1% -
https://www.academia.edu/24736335/Analisis_Dampak_Ketergantungan_Indonesia_Terhadap_Impor_Kedelai_dengan_Produksi_Kedelai_Lokal_di_Indonesia_Tahun_2002-2011
<1% - <http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/eko-regional/article/viewFile/754/787>
<1% -
<https://text-id.123dok.com/document/rz3wo4mq-analisis-produksi-dan-konsumsi-kedelai-nasional.html>
<1% -
<https://text-id.123dok.com/document/9yn18lzv-analisis-nilai-tambah-pengolahan-salak.html>
<1% - <https://id.scribd.com/doc/81277798/Artikel-Pasarlelang>
<1% - <https://reza-rahmat.blogspot.com/2012/06/makalah-tentang-perdagangan.html>
<1% -
<http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/127032-6709-Dampak%20perdagangan-Literatur.pdf>
<1% - <http://eprints.umm.ac.id/21167/1/jiptumpp-gdl-sabrinafeb-39185-2-babi.pdf>
<1% - <https://id.scribd.com/doc/145656159/H08sdt>
<1% -
<https://pt.scribd.com/document/250660448/Analisis-Perilaku-Kurs-Rupiah-Terhadap-Dollar-Amerika>
<1% -
<https://j4l4luh.blogspot.com/2016/04/makalah-penetapan-harga-pokok-produksi.html>
<1% -
<https://armyzatrunojoyo.blogspot.com/2016/03/elastisitas-jangka-panjang-jangka.html>
<1% -
<https://text-id.123dok.com/document/6zkk574z-city-branding-pariwisata-untuk-meningkatkan-daya-saing-daerah-di-kabupaten-situbondo.html>
<1% -
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/38206/Chapter%20II.pdf;sequence=4>

<1% -

<https://id.123dok.com/document/9yn7vnlz-analisis-daya-saing-tekstil-dan-produk-tekstil-indonesia-di-amerika-serikat-dengan-pendekatan-revealed-comparative-advantage-dan-constant-market-share.html>

<1% - <https://es.scribd.com/document/355920529/Outlook-Kedelai-2015-pdf>

<1% -

<https://id.123dok.com/document/6zpkpxpeq-analisis-dayasaing-dan-strategi-pengembangan-agribisnis-kedelai-lokal-di-indonesia.html>

<1% - <https://ilmiahpertanian.blogspot.com/2012/04/>

<1% -

<https://docplayer.info/60797722-Analisis-dayasaing-dan-strategi-pengembangan-minyak-sawit-dan-turunannya-di-indonesia.html>

<1% - <https://ejournal.stipwunaraha.ac.id/index.php/AGRIKAN/article/view/218>

<1% - <http://journal.ipb.ac.id/index.php/fagb/article/download/17230/12462>

<1% -

[http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewjournal&journal=6408&issue=%20Volume%2028,%20No%201%20\(2010\):%20Jurnal%20Agro%20Ekonomi](http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewjournal&journal=6408&issue=%20Volume%2028,%20No%201%20(2010):%20Jurnal%20Agro%20Ekonomi)

<1% -

<https://danielfery18.wordpress.com/news/pusat-analisis-sosial-ekonomi-dan-kebijakan-pertanian/>

<1% -

<https://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/59136/BAB%20IV%20Metode%20Penelitian.pdf>

<1% - http://pse.litbang.pertanian.go.id/ind/pdffiles/Pros_2012_04A_MP_Tjetjep.pdf

<1% -

<https://umbusapuymail.blogspot.com/2011/04/makalah-lembaga-pertanian-terhadap.html>

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/320591146_Potensi_Peningkatan_Produksi_Kedelai_di_Indonesia_melalui_Penelitian_Pengembangan_dan_Pemanfaatan_Sumber_Pertumbuhan_Produksi

<1% -

<https://psikologibebas.blogspot.com/2012/06/keuntungan-dan-kerugian-program.html>

<1% - http://eprints.ums.ac.id/10518/2/Bab_I.pdf

<1% -

<https://text-id.123dok.com/document/oy83drqr-analisis-pengaruh-harga-fasilitas-lokasi-dan-lingkungan-terhadap-keputusan-pembelian-rumah-studi-kasus-pada-perumahan-oma-deli-internasional-medan.html>

<1% - http://eprints.walisongo.ac.id/907/4/082411105_bab3.pdf

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/322857509_KINERJA_EKSPOR_TUNA_INDONESIA_SUATU_PENDEKATAN_ANALISIS_BAYESIAN

<1% - <https://docobook.com/analisis-pengaruh-penanaman-modal-dalam.html>

<1% - <https://edoc.pub/pengaruh-motivasi-dan-disiplin-terhadap-kinerja-pdf-free.html>

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/307743531_ANALISIS_DAYA_SAING_KEDELAI_INDONESIA

<1% -

<https://www.kompasiana.com/desarr/5a142bd7a07a6365e6051a72/uji-asumsi-classic>

<1% - <https://www.spssindonesia.com/2017/03/normal-probability-plot.html>

<1% - <http://digilib.unila.ac.id/7932/18/BAB%20III.pdf>

<1% - <https://statistikceria.blogspot.com/2012/01/uji-asumsi-analisis-regresi-linear.html>

<1% - <https://www.scribd.com/document/336606148/Lem-Bong>

<1% - <https://id.scribd.com/doc/315864586/8614775-Ekonometrika-Modul>

1% -

http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/1824/HALIFAH_BAB%20I%20-%20V.docx?sequence=4

<1% - <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/download/871/864>

<1% - https://fp.ub.ac.id/semnas/Paper/53_efisiensi_cabe-bagus_%28345-352%29.pdf

<1% - <https://tholibpoenya.blogspot.com/2014/11/analisis-regresi.html>

<1% -

<https://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/53561/BAB%20III%20Metode%20Penelitian.pdf?sequence=3>

<1% -

<https://pajak.go.id/artikel/ketepatan-pengisian-form-dgt-1-sebagai-upaya-mengamankan-penerimaan-negara>

<1% - <https://konsultasiskripsi.com/category/metode-analisa-data/>

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/324943365_PENGARUH_STRUKTUR_MODAL_TERHADAP_RESIKO_KEUANGAN_PERUSAHAAN_The_Influence_of_Capital_Structure_to_Financial_Risk_of_Company

<1% -

<http://s2.stiami.ac.id/wp-content/uploads/2019/09/Lampiran-Lampiran-REVISI-JULI-2018.pdf>

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/329374934_Kontribusi_Curah_Hujan_dan_Hari_Hujan_terhadap_Produksi_Tanaman_Pangan_di_Sumatera_Utara

<1% - <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jep/article/download/8432/6557>

<1% - http://etheses.uin-malang.ac.id/2261/7/10520035_Bab_3.pdf

<1% - http://etheses.uin-malang.ac.id/1579/7/08510077_Bab_3.pdf

<1% - <http://digilib.unila.ac.id/11027/17/BAB%20III.pdf>
<1% -
<https://penjagahati-zone.blogspot.com/2011/04/pengertian-variabel-dan-jenis-jenis.html>
<1% -
<https://www.indozone.id/news/ersAgr/nilai-tukar-rupiah-terhadap-dolar-as-sempat-sen-tuh-rp14-850>
<1% - <http://eprints.ums.ac.id/62171/20/BAB%20I%20--Asfiyana.pdf>
<1% -
https://www.unodc.org/documents/data-and-analysis/tocta/TOCTA_Report_2010_low_res.pdf
<1% - <http://lppm.ipb.ac.id/penelitian/penelitian-dasar/>
<1% -
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/61402/Chapter%20II.pdf;sequence=4>
<1% -
<https://docplayer.info/378183-Meningkatkan-produktivitas-pertanian-guna-mewujudkan-ketahanan-pangan-dalam-rangka-ketahanan-nasional.html>
<1% - https://en.wikipedia.org/wiki/100_crore_club
<1% -
https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/0/0e/Anlageverm%C3%B6gen_nach_Sektoren.pdf
<1% -
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/58307/Cover.pdf;sequence=7>
<1% -
<https://text-id.123dok.com/document/dy43p65zn-uji-asumsi-klasik-uji-normalitas.html>
<1% -
https://mafiadoc.com/pengaruh-upah-tingkat-pendidikan-dan-unnes_59cf1fe81723dd8df1150bef.html
<1% - <http://digilib.unila.ac.id/3725/17/BAB%20III.pdf>
<1% - <http://digilib.unila.ac.id/2159/10/Bab%203.pdf>
<1% - http://eprints.dinus.ac.id/8481/1/jurnal_11579.pdf
<1% - <http://eprints.umm.ac.id/36543/4/jiptummpp-gdl-andikawahy-49268-4-babiii.pdf>
<1% -
<https://id.123dok.com/document/dy4n1rqn-pengaruh-persepsi-profesi-kesadaran-etis-dan-independensi-auditor-terhadap-komitmen-profesi-akuntan-publik-di-kota-medan.html>
<1% - http://etheses.uin-malang.ac.id/2350/7/09510013_Bab_3.pdf
<1% - http://eprints.dinus.ac.id/22713/12/bab3_19640.pdf
<1% -

<https://ekonometrikblog.files.wordpress.com/2017/04/uji-dan-perbaikan-autokorelasi.pdf>

<1% - <https://www.scribd.com/document/387018977/44965568-Makalah-Efusi-Pleura>

1% - <https://duwiconsultant.blogspot.com/2011/11/uji-heteroskedastisitas.html>

<1% - <https://jurnalmepeaekonomi.blogspot.com/feeds/posts/default>

<1% -

https://mafiadoc.com/apakah-sosialisasi-perpajakan-sanksi-pajak-dan-_5a0a59951723dd20432840e0.html

<1% - <https://konsultanspss.blogspot.com/>

<1% -

<https://id.scribd.com/doc/295791474/ANALISIS-PENGARUH-DIMENSI-KUALITAS-PELAYANAN-DAN-KUALITAS-PRODUK-TERHADAP-KEPUASAN-NASABAH-STUDI-KASUS-PADA-PT-BANK-BRISYARIAH-KANTOR-CABANG-SEMARANG>

<1% -

<https://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/60454/6/BAB%20IV%20Metode%20Penelitian.pdf>

<1% - <https://core.ac.uk/download/pdf/35318787.pdf>

<1% - http://repository.usu.ac.id/feed/rss_2.0/123456789/57

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/330283095_KEBUTUHAN_MENCARI_VARIASI_MEMODERASI_PENGARUH_KEPUASAN_PELANGGAN_SMARTPHONE_SAMSUNG_TERHADAP_NIAT_BERPINDAH_MEREK_DI_DENPASAR

<1% - <http://eprints.ums.ac.id/58836/13/NASPUB.pdf>

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/330690809_Pengungkapan_Islamic_Social_Reporting_pada_Perusahaan_di_Jakarta_Islamic_Index

<1% - <http://digilib.unila.ac.id/4528/16/BAB%20III.pdf>

<1% -

<https://id.123dok.com/document/nq7v1krq-pengaruh-keandalan-laporan-keuangan-sumber-daya-manusia-dan-pengendalian-internal-terhadap-audit-expectation-gap-di-pe-merintah-kota-binjai.html>

<1% -

<https://mariohutahaean.blogspot.com/2018/10/pengaruh-neraca-perdagangan-tingkat.html>

<1% -

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/7185/09E01739.pdf.txt;sequence=3>

<1% - <https://www.scribd.com/document/364657379/contoh-tesis>

<1% -

<https://id.scribd.com/doc/268920267/Triyono-Analisis-Perubahan-Kurs-Rupiah-Terhada>

p-Dollar-Amerika

<1% -

https://www.slideshare.net/Uofa_Unsada/analisis-sistem-antrian-service-mobil-di-pt-tunas-mobilindo-perkasa-dengan-menggunakan-simulasi-arena

<1% -

https://mafiadoc.com/untitled-petra-christian-university-student-portfolio_59debf61723dd018410f7d4.html

<1% - <http://scholar.unand.ac.id/24975/9/DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>

<1% -

<http://utorrentdelivery755.weebly.com/blog/download-download-free-buku-ekonomi-internasional-pdf-free-software>

<1% - <https://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal/index.php/kek/article/view/41>

<1% -

https://mafiadoc.com/lampiran-lampiran-1-kuesioner_5a02fdf31723dd16ce2e0f6d.html